

PENGARUH PEMANFAATAN PLATFORM DIGITAL DALAM SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN INSTRUMEN PENGAWAS TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DI SMA KABUPATEN NGANJUK

Revisi:
2025-10-24

¹Lely Farida Widyastuti

Diterima:
2025-10-26

¹ Kantor Kepala Cabang Dinas Pendidikan

Provinsi Jawa Timur Wilayah Kabupaten Nganjuk

Terbit:
2025-10-31

Abstrak—Transformasi digital dalam pendidikan mendorong evolusi praktik supervisi sekolah dari pendekatan konvensional ke digital. Meskipun kepala sekolah dituntut untuk beradaptasi dengan sosialisasi dan pendampingan berbasis platform digital, implementasi di lapangan masih menunjukkan kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosialisasi digital dan pendampingan digital oleh pengawas sekolah terhadap kinerja kepala sekolah di SMA Kabupaten Nganjuk. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi mencakup seluruh 26 kepala SMA (negeri dan swasta) di Kabupaten Nganjuk, dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda, didahului uji asumsi klasik. Hasil analisis menunjukkan hubungan positif signifikan antara sosialisasi digital dan kinerja kepala sekolah ($r = 0,673; p < 0,01$) serta antara pendampingan digital dan kinerja kepala sekolah ($r = 0,692; p < 0,01$). Hasil regresi mengonfirmasi pengaruh positif kedua variabel, dengan pendampingan digital memberikan kontribusi lebih kuat. Pemanfaatan platform digital dalam supervisi pendidikan terbukti signifikan meningkatkan kinerja kepala sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar pengawas sekolah dan dinas pendidikan mengoptimalkan strategi sosialisasi dan pendampingan digital yang sistematis dan berkelanjutan guna mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka

Kata Kunci—Sosialisasi digital, pendampingan digital, kinerja kepala sekolah, supervisi pendidikan, Kurikulum Merdeka.

Abstract—The digital transformation in education necessitates a shift from conventional to digital-based school supervision. However, a gap persists between the availability of digital infrastructure and its optimal utilization by school principals in supervisory practices. This study aimed to analyze the influence of digital socialization and digital mentoring by school supervisors on the performance of high school principals in Nganjuk Regency. A quantitative associative design was employed. The population included all 26 high school principals (public and private) in Nganjuk Regency, with a total sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire, validated for content and reliability (Cronbach's Alpha > 0.70). Multiple linear regression analysis was conducted after fulfilling classical assumptions. The results indicated a significant positive correlation between digital socialization and principal performance ($r = 0.673, p < 0.01$) and between digital mentoring and principal performance ($r = 0.692, p < 0.01$). Regression analysis confirmed both variables positively influenced performance, with digital mentoring contributing more strongly ($\beta = 0.414$) than digital socialization ($\beta = 0.491$). Together, they explained 61.5% of the variance in principal performance. Digital platform utilization in educational supervision significantly enhances school principals' performance. Future studies should expand to other educational levels and incorporate mediating variables like digital literacy to better understand the underlying mechanisms. Education authorities should systematize digital mentoring strategies to support curriculum implementation.

Keywords—Digital socialization; digital mentoring; principal performance; educational supervision; Merdeka Curriculum; technology acceptance.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nama Penulis	:	Lely Farida Widyastuti
Program Studi Penulis	:	Teknologi Pembelajaran
Institusi Penulis	:	Kantor Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Kabupaten Nganjuk
Email	:	authorsda78@gmail.com
Orchid ID	:	-

PENDAHULUAN

Di era Revolusi Industri 4.0 dan pascapandemi, transformasi digital telah menjadi kebutuhan mutlak dalam sektor pendidikan. Pemanfaatan platform digital bukan saja untuk menunjang proses pembelajaran, tetapi juga untuk mengoptimalkan mekanisme supervisi, pendampingan, monitoring dan evaluasi secara real time. Sebagai contohnya, penelitian oleh Marginingsih et al. (2025b) menunjukkan bahwa manajemen digitalisasi sekolah melalui kerangka strategis mampu meningkatkan kualitas akademik di sekolah menengah. Selanjutnya, kajian sistematis tentang kepemimpinan digital di tingkat sekolah menegaskan bahwa kehadiran kompetensi “digital leadership” di kalangan kepala sekolah menjadi penentu penting dalam memfasilitasi perubahan digital. Dengan demikian, urgensi memanfaatkan platform digital dalam konteks pengawasan dan pendampingan instrumen pengawas menjadi relevan untuk ditelaah, mengingat bahwa efektivitas pengawasan sekolah seringkali menjadi kendala dalam upaya peningkatan mutu.

Secara empiris, di lapangan masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat optimalisasi kinerja kepala sekolah, khususnya di tingkat SMA di kabupaten/kota. Sebagai contoh, pada pengelolaan kinerja pengawas sekolah, ditemukan kendala teknis seperti belum tersedianya SKP di sistem e-Kinerja, atau akses yang belum memadai untuk proses pemutakhiran data. Selain itu, penelitian di sekolah menengah pertama dan madrasah menunjukkan bahwa pengawasan eksternal dan internal belum sepenuhnya berjalan efektif, misalnya terdapat kesenjangan pemantauan pengelolaan keuangan, kompetensi guru atau supervisi manajerial terhadap kepala sekolah. Di sisi lain, meskipun telah ada upaya digitalisasi supervisi dan manajemen kinerja (misalnya melalui Platform Merdeka Mengajar), masih banyak kepala sekolah yang mengalami hambatan dalam menggunakan platform tersebut secara maksimal, termasuk soal infrastruktur, literasi digital, dan sosialisasi. Khusus di konteks pengawasan dan pendampingan instrumen pengawas terhadap kinerja kepala sekolah di SMA, bukti empiris masih terbatas, apalagi yang mengaitkan pemanfaatan platform digital dalam proses sosialisasi dan pendampingan dengan hasil kinerja kepala sekolah secara spesifik.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain: “*The Role of School Principals in Improving Teacher Performance Through the Merdeka Mengajar Platform*” oleh Kustomo (2025) menyelidiki peran kepala sekolah dalam menggunakan platform digital Merdeka Mengajar untuk meningkatkan kinerja guru, dan menemukan bahwa dukungan kepemimpinan sangat berpengaruh. Effectiveness of principals’ supervision and the learning performance of high school teachers through digital-based PLC oleh Hastuti et al. (2025) menunjukkan bahwa supervisi berbasis digital (PLC) pada SMA secara signifikan mempengaruhi kinerja belajar guru (R^2 sebesar 0,934). Digital Leadership of School Principals in Indonesia: Strategic Interventions Needed oleh Hidayat & Patras (2024) mengidentifikasi karakteristik kepemimpinan digital (digital competitive intelligence, komunikasi digital, digital resilience) sebagai tantangan utama dalam implementasi. Digitalization Management in Schools: A Strategic Framework for Enhancing Academic Quality oleh Marginingsih et al. (2025a) meneliti manajemen digitalisasi sekolah secara strategis dan implikasinya terhadap mutu akademik.

Manajemen Sekolah dalam Implementasi Pengelolaan Kinerja Di Platform Merdeka Mengajar: Studi Kasus Guru dan Kepala Sekolah Jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Siluq Ngurai oleh Chasanah et al. (2025) memaparkan bagaimana aplikasi platform digital digunakan dalam pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah di SD dan menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam literasi, infrastruktur dan pemahaman. Dari kelima kajian tersebut, dapat ditarik bahwa digitalisasi dan platform digital sudah mulai digunakan dalam konteks supervisi/manajemen kinerja di sekolah, serta menunjukkan efek positif. Namun, beberapa aspek masih kurang mendapat perhatian: misalnya efektivitas sosialisasi dan pendampingan instrumen pengawas melalui platform digital terlebih dalam konteks kepala sekolah di jenjang SMA dan di tingkat kabupaten spesifik seperti Kabupaten Nganjuk.

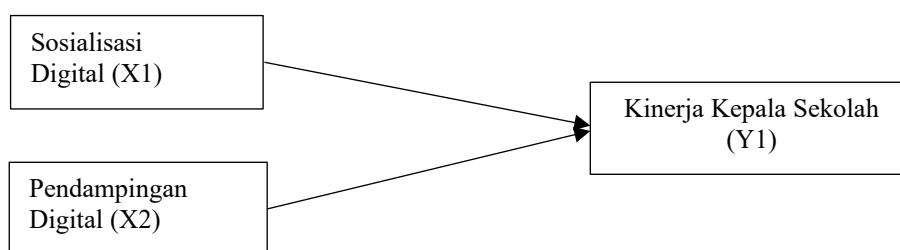
Adapun beberapa gap analisis dari penelitian ini yang bisa ditemukan seperti masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji *pemanfaatan platform digital* dalam sosialisasi dan pendampingan instrumen pengawas terhadap kinerja kepala sekolah di SMA, terutama dalam konteks tinjauan kabupaten. Kurang banyak studi yang mengkaji bagaimana proses sosialisasi dan pendampingan instrumen pengawas dilakukan melalui platform digital, hambatan-nya, dan dampaknya terhadap kinerja kepala sekolah. Sebagian besar penelitian memfokuskan pada guru atau supervisi guru, bukan secara eksplisit kepala sekolah sebagai objek pengaruh. Konteks lokal (kabupaten, SMA) dan variabel spesifik seperti instrumen pengawas belum banyak dibahas secara empiris. Melalui penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis maupun praktis, antara lain: memperkaya literatur tentang digitalisasi pengawasan pendidikan dan manajemen kinerja kepala sekolah, serta memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan di Kabupaten Nganjuk (dan daerah sejenis) terkait optimalisasi platform digital dalam pengawasan dan pendampingan kepala sekolah.

Transformasi digital telah menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan, terutama di era Revolusi Industri 4.0 dan pascapandemi COVID-19. Salah satu wujud transformasi tersebut adalah pergeseran praktik supervisi pendidikan yang memanfaatkan platform digital seperti Zoom, Google Meet, WhatsApp Group, dan Learning Management System (LMS). Namun, meskipun akses internet di sekolah-sekolah semakin meningkat, data [Kemendikbudristek \(2023\)](#) mengungkapkan bahwa hanya 57% kepala sekolah yang secara aktif memanfaatkan platform digital untuk koordinasi dan supervisi, sehingga menunjukkan masih adanya kesenjangan antara ketersediaan infrastruktur dan pemanfaatannya. Penelitian-penelitian terdahulu ([Huda et al., 2021](#); [Rahmawati et al., 2022](#)) telah membuktikan bahwa supervisi digital yang dirancang secara sistematis dan konsisten mampu meningkatkan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah. Namun, pada tataran praktis, efektivitas tersebut belum sepenuhnya tercapai, sebagaimana teramati di Kabupaten Nganjuk di mana sebagian kepala sekolah masih terbatas pada penggunaan platform digital untuk koordinasi sederhana. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan platform digital, khususnya dalam aspek sosialisasi dan pendampingan oleh pengawas, terhadap kinerja kepala sekolah SMA di Kabupaten Nganjuk.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Desain ini dipilih untuk menguji pengaruh antara variabel sosialisasi digital (X_1) dan pendampingan digital (X_2) terhadap kinerja kepala sekolah (Y), seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala SMA di Kabupaten Nganjuk pada tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 26 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sebanyak 26 kepala SMA menjadi responden penelitian ini, dengan persebaran sebagaimana Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persebaran Responden Berdasarkan Kategori Sekolah

No	Kategori Sekolah	Jumlah
1	Sekolah Negeri	14
2	Sekolah Swasta	12
Total		26

Tabel 2. Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Referensi
X ₁ Pemanfaatan Platform Digital (Sosialisasi Digital)	1. Aksesibilitas 2. Kemudahan Penggunaan 3. Kualitas Informasi	- Frekuensi sosialisasi daring - Keterlibatan kepala sekolah - Kejelasan materi digital - Tingkat pemahaman setelah sosialisasi	Adaptasi dari Davis (1989) <i>Technology Acceptance Model</i> dan Kementerian Pendidikan (2023) Pedoman Digitalisasi Sekolah
X ₂ Pendampingan Instrumen Pengawas Berbasis Digital	1. Intensitas Pendampingan 2. Responsivitas Pengawas 3. Efektivitas Komunikasi Digital	- Frekuensi pendampingan online - Respon pengawas terhadap pertanyaan - Pemanfaatan platform (Zoom, PMM, e- Supervisi) - Kualitas umpang balik digital	Hasil adaptasi dari model <i>Supervision Assistance</i> (Glickman, Gordon & Ross-Gordon, 2018)
Y Kinerja Kepala Sekolah	1. Kompetensi Kepribadian 2. Kompetensi Manajerial 3. Kompetensi Supervisi 4. Kompetensi Sosial 5. Kompetensi Kewirausahaan	- Disiplin dan integritas - Pengelolaan kurikulum & SDM - Pelaksanaan supervisi guru - Kemampuan komunikasi & kolaborasi - Inovasi program sekolah	Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 1-5. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel dengan perincian jumlah item instrumen yaitu: 10 item untuk variabel sosialisasi digital, 10 item untuk pendampingan digital, dan 14 item untuk kinerja kepala sekolah.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada kepala SMA di Kabupaten Nganjuk. Data sekunder diperoleh dari dokumen Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, hasil supervisi, serta peraturan perundang-undangan, terutama Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, yang menjadi dasar penilaian kinerja kepala sekolah. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi

Product Moment dengan kriteria r -hitung $>$ r -tabel (0,388). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai $> 0,70$. Hasil uji menunjukkan seluruh item valid dan reliabel. Dengan indikator instrumen dapat di lihat pada tabel 2.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu diuji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi syarat model regresi yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item instrumen memiliki nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel (0,388), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,823 untuk variabel sosialisasi digital (X_1), 0,876 untuk variabel pendampingan digital (X_2), dan 0,891 untuk variabel kinerja kepala sekolah (Y). Seluruh nilai reliabilitas $> 0,70$, sehingga instrumen dapat dikategorikan reliabel.

Analisis Deskriptif

Secara umum, responden menilai variabel sosialisasi digital dan kinerja kepala sekolah pada kategori tinggi, sementara pendampingan digital bervariasi antara sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi digital relatif merata di seluruh sekolah, tetapi pendampingan masih belum konsisten dilakukan.

Uji Korelasi

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variable sosialisasi digital dengan kinerja kepala sekolah, dengan nilai $r = 0,673$ dan signifikansi $p < 0,01$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas sosialisasi digital yang dilakukan pengawas, semakin baik pula kinerja kepala sekolah. Selain itu, variabel pendampingan digital juga memiliki hubungan positif signifikan dengan kinerja kepala sekolah, dengan nilai $r = 0,692$ dan signifikansi $p < 0,01$. Temuan ini mempertegas bahwa baik sosialisasi maupun pendampingan digital sama-sama berkontribusi dalam peningkatan kinerja kepala sekolah, meskipun pendampingan digital memberikan pengaruh yang sedikit lebih kuat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil uji regresi linier berganda disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien beta	t-hitung	Sig.
Sosialisasi Digital	0.421	2.987	0.006
Pendampingan Digital	0.487	3.456	0.002
R Square	0.615		

Nilai R Square sebesar 0,615 menunjukkan bahwa sosialisasi digital dan pendampingan digital secara bersama-sama menjelaskan 61,5% variasi kinerja kepala sekolah, sedangkan sisanya 38,5% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Pembahasan

Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa baik sosialisasi digital maupun pendampingan digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja kepala sekolah. Pendampingan digital terbukti memberikan kontribusi yang lebih besar, karena tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup bimbingan teknis, monitoring, dan tindak lanjut yang membantu kepala sekolah menerapkan kebijakan secara nyata.

Temuan ini sejalan dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989), yang menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh pada sikap dan perilaku adopsi. Penelitian ini juga mendukung hasil studi Rahmawati et al. (2022) serta Huda et al. (2021) yang menegaskan pentingnya pendampingan intensif berbasis digital dalam supervisi pendidikan.

Dengan demikian, pengawas sekolah perlu memperkuat strategi supervisi digital, tidak hanya pada tahap sosialisasi tetapi juga memastikan keberlanjutan pendampingan. Implementasi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam mengelola sekolah sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi digital (X_1) dan pendampingan digital (X_2) yang dilakukan pengawas sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kepala sekolah (Y) di SMA Kabupaten Nganjuk. Hasil analisis regresi menunjukkan kedua variable berkontribusi sebesar 61,5% terhadap variasi kinerja kepala sekolah, dengan pendampingan digital memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan sosialisasi digital. Temuan ini menegaskan bahwa upaya transformasi supervisi berbasis digital tidak cukup hanya melalui sosialisasi, tetapi perlu diperkuat dengan pendampingan yang intensif, berkesinambungan, dan relevan

dengan kebutuhan kepala sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada pengawas sekolah untuk memperluas frekuensi dan kualitas pendampingan digital, misalnya melalui bimbingan teknis online, monitoring berbasis data, dan forum diskusi interaktif. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk direkomendasikan untuk mendukung penyediaan infrastruktur dan pelatihan TIK bagi kepala sekolah agar adopsi platform digital lebih optimal. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dipertimbangkan untuk memperluas cakupan responden ke jenjang pendidikan lain atau menambahkan variabel mediasi, seperti kompetensi literasi digital kepala sekolah, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada Program Pascasarjana Universitas PGRI Argopuro Jember atas bimbingan akademik dan fasilitas yang diberikan selama menempuh studi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk yang telah memberikan izin dan dukungan dalam proses pengumpulan data penelitian, serta kepada seluruh kepala SMA negeri dan swasta di Kabupaten Nganjuk yang telah berkenan meluangkan waktu, menjadi responden, dan memberikan data yang berharga untuk kelengkapan penelitian ini. Tanpa dukungan dari semua pihak, penyusunan penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, N., Dedi, A., & Rofiyati, N. J. (2025). Manajemen sekolah dalam implementasi pengelolaan kinerja di platform merdeka mengajar: studi kasus guru dan kepala sekolah jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Siluq Ngurai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 329-339.
- Davis, F. D. (1989). Technology acceptance model: TAM. *Al-Sugri, MN, Al-Aufi, AS: Information Seeking Behavior and Technology Adoption*, 205(219), 5.
- Hastuti, R., Johar, P., & Taufani. (2025). Effectiveness of principals' supervision and the learning performance of high school teachers through digital-based PLC. *Indonesian Research Journal in Education |IRJE*, 9(01), 146-163. <https://doi.org/10.22437/irje.v9i01.37112>
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2024). Digital leadership of school principals in Indonesia: Strategic interventions needed. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(1), 32-42.
- Huda, N., Prasetyo, A., & Lestari, I. (2021). Digital mentoring in educational supervision. *Journal of Educational Leadership*, 12(1), 55–68. <https://doi.org/10.1080/17496535.2021.1877685>
- Kemendikbudristek. (2023). *Statistik Pendidikan Indonesia 2023*. Kementerian Pendidikan.

- Kustomo, K. (2025). The Role of School Principals in Improving Teacher Performance Through the Merdeka Mengajar Platform. *Digital Innovation : International Journal of Management*, 2(1), 88-100. <https://doi.org/10.61132/digitalinnovation.v2i1.176>
- Marginingsih, P., Kusumaningsih, W., & Violinda, Q. (2025a). Digitalization Management in Schools: A Strategic Framework for Enhancing Academic Quality. *Jurnal Paedagogy*, 12(2), 391-400.
- Marginingsih, P., Kusumaningsih, W., & Violinda, Q. (2025b). Manajemen Digitalisasi Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Akademik Di SMA Negeri 1 Karangrayung. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 312-327.
- Rahmawati, D., Nugroho, S., & Putri, R. (2022). The effectiveness of digital supervision in school management. *Indonesian Journal of Education Studies*, 9(2), 101–115. <https://doi.org/10.21009/ijes.92.05>